

ANALISIS GAYA KOGNITIF FIELD DEPENDENT-INDEPENDENT SISWA KELAS VIII SMP N 1 PAGUYANGAN

Istna Nur Arifha¹, Fikri Azmi Muslim², dan Imroatus Nada³

^{1,2,3}Pendidikan Matematika, Universitas Peradaban

Email : istnanurarifha@gmail.com

Received : Februari 2024; Accepted : Maret 2024

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengklasifikasikan gaya kognitif siswa *Field Dependent* atau *FD* dan *Field Independent* atau *FI*. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII B SMP N 1 Paguyangan di Kabupaten Brebes Provinsi Jawa Tengah. Pengambilan subjek dilakukan dengan system *Simple Random Sampling*. Diambil sebanyak 15 siswa dari 32 siswa kelas VIII B SMP N 1 Paguyangan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data menggunakan tes *Group Embedded Figure Test* (GEFT) untuk mengklasifikasikan gaya kognitif siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 11 siswa yang masuk dalam kategori *Field Independent* (FI) dan 4 siswa masuk kedalam kategori *Field Dependent* (FD)

Kata Kunci: Gaya Kognitif, Field Independent, Field Dependent

Abstract

The purpose of this study was to classify the cognitive style of students Field Dependent or FD and Field Independent or FI. The research subjects were students of class VIII B SMP N 1 Paguyangan in Brebes Regency, Central Java Province. Subjects were taken by Simple Random Sampling system. Taken as many as 15 students from 32 students of class VIII B SMP N 1 Paguyangan. This research is a descriptive study using a qualitative approach. Data collection using the Group Embedded Figure Test (GEFT) test to classify the cognitive style of students. The results showed that there were 11 students who fell into the category of Field Independent (FI) and 4 students fell into the category of Field Dependent (FD)

Keywords: Cognitive style, Field Independent, Field Dependent

A. Pendahuluan

Kemampuan kognitif yang berbeda-beda yang dimiliki oleh setiap individu biasa disebut sebagai gaya kognitif. (Durrotun, 2023). Perbedaan gaya kognitif memiliki keterkaitan terhadap metode yang dilakukan seseorang dalam merasakan, mengingat, memikirkan, mencari permasalahan dan memecahkan masalah untuk

memperlihatkan tindakan dalam menerima informasi (Pradiatri, 2022). (Susanto dalam (Riska dkk, 2022) mengemukakan bahwa gaya kognitif adalah bagaimana individu menerima, memproses, dan menggunakan informasi untuk menanggapi suatu tugas dari dunia sekitarnya. Gaya kognitif sebagaimana diungkapkan oleh Stenberg dan Elena, 1997 dalam (Marthinus dkk, 2022) dianggap sebagai penghubung antara kecerdasan seseorang dengan kepribadiannya.

Beberapa ahli lain berpendapat bahwa gaya kognitif merupakan jembatan antara kognisi dan tindakan yang memperlihatkan kepribadian seseorang (Muhamad, 2016). Basey dalam (Muhamad, 2016) juga mengungkapkan bahwa gaya kognitif merupakan proses atau gaya control yang muncul dalam mengorganisasikan, mengatur, menerima dan menyebarkan informasi juga menentukan perilaku siswa tersebut. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa gaya kognitif merupakan kemampuan kognitif yang meliputi proses menerima informasi dan menggunakan informasi yang memperlihatkan kepribadian seseorang yang mana setiap individu memiliki kemampuan kognitif yang berbeda-beda yang disebabkan oleh dunia disekitarnya.

Sependapat dengan pendapat diatas, (Al Darmono, 2012) mengemukakan bahwa gaya kognitif merupakan salah satu karakter anak didik yang sangat penting dan berpengaruh terutama terhadap pencapaian prestasi belajar mereka. Gaya kognitif berkaitan dengan bagaimana mereka belajar melalui cara-cara sendiri yang melekat dan menjadi kekhasan pada masing-masing individu. Brown dalam (Nisa Amaliah dkk, 2022) menjelaskan bahwa gaya kognitif merupakan karakteristik seseorang menerima, menganalisis, dan merespon suatu tindakan kognitif yang diberikan.

Terdapat beberapa pengertian gaya kognitif lain yang dikemukakan oleh para ahli yang teradapat pada (Sabila, 2023) namun beberapa pengertian ini relatif hampir sama, Broveman mengemukakan bahwa gaya kognitif merupakan gambaran dari seseorang dalam memahami suatu lingkungannya. Menurut Kagan dalam Herry Susanto mengemukakan bahwa cognitive style sebagai variasi cara individu

dalam menerima, mengingatkan, menstransformasi dan memikirkan informasi atau perbedaan cara memahami, menyimpan dan memanfaatkan informasi.

Menurut Riding & Cheema 1991 dalam (Durrotun, 2023) menyeleksi lima gaya kognitif yang berkaitan langsung dengan pembelajaran dikelas yakni, Field dependent-independent, implusive-reflektif, konvergen-divergen thinking, leveler-sharpener dan holis-serialis. Menurut Witkin 1977 dalam (Nugraha, Muhamad, 2016) gaya kognitif dapat dibedakan berdasarkan cara pengelompokan salah satunya berdasarkan karakteristik kontinum global analitik, berdasarkan pengelompokan ini Witkin membagi gaya kognitif menjadi dua kelompok yaitu, gaya kognitif.

Field dependent-Independent. Menurut Burden dan Byrd 2010 dalam (Zakiah 2020) menyatakan bahwa gaya kognitif dibedakan atas beberapa cara pengelompokan, salah satunya berdasarkan global/analytic style, berdasarkan pengelompokan ini dibedakan menjadi field independent (FI) dan field dependent (FD). Gaya field dependent adalah suatu gaya kognitif yang dimiliki siswa dengan menerima sesuatu lebih global dan mengalami kesulitan untuk memisahkan diri dari keadaan lingkungannya atau lebih dipengaruhi oleh lingkungannya. Sedangkan field independent adalah gaya kognitif yang dimiliki siswa yang cenderung menyatakan suatu gambaran lepas dari latar belakang gambaran tersebut, dan mampu membedakan objek – objek dari konteks sekitarnya (Ika Santia, 2015).

Sejalan dengan pendapat diatas (Buaddin Hasan, 2020) mengemukakan bahwa siswa dikatakan mempunyai gaya kognitif field dependent jika siswa yang menerima sesuatu lebih secara global dan mengamali kesulitan untuk memisahkan diri dari keadaan sekitarnya atau lebih dipengaruhi oleh lingkungan. Sedangkan gaya kognitif field independent jika siswa cenderung menyatakan sesuatu gambaran lepas dari latar belakang gambaran tersebut, serta mampu membedakan objek-objek dari konteks sekitarnya. (Dwi Widiasih, 2022) juga berpendapat bahwa gaya kognitif field dependent (FD) dan field

independent (FI) merupakan tipe gaya kognitif yang mencerminkan analisis seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Jadi siswa field independent akan bekerja lebih baik jika diberi kebebasan dan siswa field dependent akan bekerja lebih baik jika diberi petunjuk dan arahan. Dimana kedua sifat tersebut akan mempengaruhi representasi yang dipakai siswa tersebut dalam memecahkan masalah, karena dimungkinkan siswa field dependent akan lebih terpengaruh oleh representasi guru dalam memecahkan masalah. Gaya kognitif masing-masing siswa perlu diketahui agar pendidik dapat memilih cara mengajar yang tepat sehingga informasi atau materi pelajaran yang hendak disampaikan dapat dengan mudah dipahami oleh setiap siswa meski memiliki gaya kognitif yang berbeda-beda (Sari, 2022).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Analisis Gaya Kognitif Field Dependent-Independent Siswa Kelas VIII SMP N 1 Paguyangan” yang bertujuan untuk mengetahui gaya kognitif siswa tersebut termasuk dalam kategori field dependent atau independent

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2017:9) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah instrumen kunci.

Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas XII A SMP N 1 Paguyangan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII B SMP N 1 Paguyangan berjumlah 15 siswa. Proses penentuan subjek penelitian ini menggunakan teknik Simple Random Sampling. Dalam (Sugiyono, 2017:82) dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada didalam populasi itu, cara demikian dilakukan bila anggota

populasi dianggap homogen. Berikut merupakan daftar subjek penelitian.

Tabel 1. Daftar subyek penelitian

No	Subjek	Gaya Kognitif	Kode
1.	S17	<i>Field Dependent</i>	S17FD
2.	S25	<i>Field Independent</i>	S25FI

Prosedur pelaksanaan pada penelitian ini terdiri dari dua tahap yaitu : tahap persiapan, tahap pengumpulan data dan tahap akhir. Tahap persiapan meliputi penentuan subjek, waktu dan tempat penelitian, penyusunan instrument penelitian berupa tes gaya kognitif dan pedoman wawancara, Kemudian tahap teknik pengumpulan data meliputi pemberian tes gaya kognitif serta melakukan wawancara terhadap subjek penelitian yang telah dipilih. Tahap akhir yaitu analisis data untuk mengambil kesimpulan. Menurut Sugiyono (2019), analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data, reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap ini, data dikumpulkan berupa hasil tes tertulis dan hasil wawancara. Selanjutnya penyederhanaan data dan pemilihan data sesuai kebutuhan. Kemudian data yang telah dipilih akan disajikan dalam bentuk teks narasi agar informasi dapat tersampaikan dengan jelas dan selanjutnya dapat menarik kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah.

Instrumen penelitian yang digunakan yaitu instrument tes dan wawancara kepada siswa. Instrumen tes yang digunakan yaitu tes Group Embedded Figure Test (GEFT) untuk mengetahui jenis gaya kognitif siswa dan Test GEFT sendiri terdiri dari 25 gambar soal. Menurut Dibyantoro, 2013 dalam (Muhamad F.W, 2020) jika siswa mendapat skor > 9 maka digolongkan kedalam field independent, sedangkan jika siswa mendapat skor ≤ 9 maka digolongkan kedalam field dependent.

Tabel 2. Kelompok siswa

No.	Skor	Kategori
1.	> 9	<i>Field Independent</i>
2.	≤ 9	<i>Field Dependent</i>

Sejalan dengan pendapat diatas (Rizki, 2023) mengemukakan bahwa ketentuan penilaian instrument GEFT yaitu jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0. Sehingga rentang penilaiannya yaitu dari 0-18. Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan subjek menggunakan kriteria menurut Kepner dan Neimark dalam (Rizki, 2023) yaitu subjek yang mendapat skor 10-18 digolongkan Field Independent dan 0-9 digolongkan dalam Field Dependent. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur.

C. Pembahasan

Hasil dari penelitian ini adalah deskripsi mengenai klasifikasi peserta didik berdasarkan gaya kognitif yang dilaksanakan di SMP N 1 Paguyangan kelas VIII B. Hasil yang diperoleh adalah hasil dari tes Group Embedded Figures Test (GEFT) dan hasil wawancara mengenai tes GEFT. Dari 32 peserta didik diambil 15 peserta didik secara random, dari 15 subjek tersebut didapatkan 11 siswa masuk dalam kategori Field Independent dan 4 siswa masuk dalam kategori Field Dependent.

Tabel 3. Hasil test GEFT Siswa kelas VIII B SMP N 1 Paguyangan.

No	Nama	Skor		Jml	Gaya Kognitif
		B II	B III		
1	S25FI	7	6	13	FI
2	S25FI	6	7	13	FI
3	S25FI	5	6	11	FI
4	S25FI	6	7	13	FI
5	S25FI	6	6	12	FI

6	S25FI	6	6	12	FI
7	S17FD	1	3	4	FD
8	S17FD	2	4	6	FD
9	S25FI	5	6	11	FI
10	S17FD	4	4	8	FD
11	S17FI	5	6	11	FI
12	S25FI	4	8	12	FI
13	S25FI	5	7	12	FI
14	S17FD	2	5	7	FD
15	S25FI	5	7	12	FI

Dari ke 15 subjek tersebut, diambil masing-masing 2 subjek dengan nilai tertinggi dari FD dan FI untuk dilakukan wawancara. Subjek dengan kategori nilai tertinggi pada FD yaitu Noval dan Zaskia dan subjek dengan kategori nilai tertinggi pada FI yaitu Afdol dan Azkia. Hasil wawancara yang diperoleh adalah sebagai berikut.

Wawancara dengan (S17FD)

Interviewer : Apakah kamu mengalami kesulitan saat mengerjakan tes ini?

S17FD : Gambarnya sulit, kak. Saya bingung menentukan bentuk yang dicari dan titik sudut bentuknya

Interviewer : Coba jelaskan bagaimana kamu mengerjakan soal ini?

S17FD: Pertama saya melihat titik sudut dari bentuk yang ditanyakan kemudian disambung

Interviewer : Bagian mana yang menurut kamu sulit?

Zaskia : Bagian 2 nomor 2 dan 3, Kak

Wawancara (S25FI)

Interviewer : Apakah kamu mengalami kesulitan saat mengerjakan tes ini?

Afdol : Tidak, untuk bagian pertama dan ketiga mudah. Sedangkan bagian kedua dan ketiga saya menemukan beberapa kesulitan.

Interviewer : Coba jelaskan bagaimana kamu mengerjakan soal ini?

Afdol : Saya menebalkan garis dari bentuk yang diminta, Kak

Interviewer : Bagian mana yang menurut kamu sulit?

Afdol : Bagian 2, karena ada arsirannya dan banyak garisnya.

Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan triangulasi. Data dikatakan valid jika ada konsistensi atau kesamaan pandangan antara data pertama dan data kedua. Jika data yang diperoleh belum valid, maka dilakukan pengumpulan data berulang kali sampai data yang diperoleh valid. Proses analisis data dilakukan mengikuti langkah- langkah berikut: (1) Mereduksi data yang terdiri dari membuat ringkasan yang terorganisir terhadap seluruh data yang diperoleh pada tes gaya kognitif; Memeriksa dan menelaah hasil TPM kemudian membuat transkrip data yang terdiri dari penjelasan siswa terhadap pada soal masalah yang diberikan dalam bentuk tertulis; Menelaah hasil rekaman wawancara kemudian membuat transkrip hasil wawancara, dilakukan penyeleksian data terhadap transkrip-transkrip yang dibuat dengan membuang data yang tidak relevan, membuat ringkasan yang terorganisir, dan menggolongkan dalam satu pola yang lebih luas. Dalam proses ini, analisis tentang representasi siswa sudah dapat dilakukan, (2) Penyajian data yang dibuat dengan tersusun rapi dan terorganisir serta (3) Penarikan kesimpulan yang didasarkan pada hasil analisis terhadap data yang telah terkumpul dengan membandingkan kesesuaian pernyataan subjek dengan makna yang terkandung dalam pertanyaan penelitian yang diteliti untuk mengklarifikasi siswa berdasarkan gaya kognitif FI-FD.

Secara garis besar, langkah-langkah dalam penelitian ini meliputi kegiatan sebagai berikut: (1) Kegiatan awal yakni dengan mengkaji teori tentang pengaturan diri untuk selanjutnya membuat laporan dan menyusun draft instrumen, (2) Kegiatan inti yang dilakukan dengan pemberian tes gaya kognitif untuk memilih subjek yang diinginkan untuk selanjutnya diwawancarai serta (3) Kegiatan akhir yang meliputi pengolahan dan analisis data.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas subjek dengan gaya kognitif Field Dependent dan Field Independent dalam proses memecahkan masalah pada soal GEFT mengalami kesulitan pada Bagian II. Berdasarkan hasil wawancara, subjek dengan gaya kognitif Field Independent mengalami kesulitan pada Bagian II dikarenakan banyaknya garis dan arsiran pada gambar Bagian II. Sedangkan subjek dengan gaya kognitif Field Dependent mengalami kesulitan dalam menemukan bentuk yang diminta pada soal. Hal tersebut selaras dengan Wittin & Goodenough (Abidin 2015: 71) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan field dependent adalah individu yang susah untuk memisahkan item-item suatu objek dari bentuk aslinya. Namun pada Bagian II subjek dengan gaya kognitif Field Independent mampu menjawab 5 - 7 soal dengan benar dari 9 soal yang diberikan. Sedangkan subjek dengan gaya kognitif Field Dependent hanya mampu menjawab 1 - 4 soal dengan benar. Hal ini sesuai dengan Wittin & Goodenough (Abidin 2015:70) field independent adalah individu yang dapat dengan mudah memisahkan item-item objek dari bentuk.

Daftar Pustaka

- Amaliah, Nisa, Wahyuddin, Andi Quraisy (2022). *Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Pertidaksamaan Linear Satu Variabel Ditinjau Dari Gaya Kognitif Siswa* DIAJAR : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Vol. 1 No. 1
- Anjani Aulia, Riska, Linda Herawati, Vepi Apriati (2022). *Analisis Kemampuan Berpikir Logis Matematis Statistika Berdasarkan Gaya Kognitif*. Jurnal Kongruen Vol. 1 no. 2 pp. 150- 156
- Darmono, Al (2012). *Identifikasi Gaya Kognitif (Cognitive Style) Peserta Didik Dalam Belajar*.
- Hasan, Buaddin (2020). *Proses Kognitif Siswa Field Independent Dan Field Dependent Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika*. Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif Volume 3, No. 4

- Nabilah, Durrotun, Ismail, Elly Matul Imah (2023). *Identifikasi Penalaran Kreatif-Imitatif Siswa dengan Gaya Kognitif Reflektif.* EDUKASIA : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Vol. 4,1, pp. 119-126
- Nugraha, Gina Muhamad, Santy Awalliyah (2016). *Analisis Gaya Kognitif Field Dependent Dan Field Independent Terhadap Penguasaan Konsep Fisika Siswa Kelas VII.* Prosiding Seminar Nasional Fisika (E-Journal) SNF 2016 Volume V
- Pradiarti, Refni Adesia (2022). *Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP Ditinjau Dari Gaya Kognitif*
- Putri, Sabila Fitriana (2022). *Penelurusan Pemahaman Konsep IPA Berdasarkan Gaya Kognitif Siswa Kelas V MI Ma'arif Nguprit Ponorogo*
- Sugiyono (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*
- Widiasih, Dwi (2022). *Analaisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Ditinjau Dari Gaya Kognitif*
- Zakiah, Nur Eva (2020). *Level Kemampuan Metakognitif Siswa Dalam Pembelajaran Matematika.* Jurnal riset Pendidikan Matematika 7 (2), 2020, 132-147